

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DI MA YPKS PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2022-2023

Sakinah Harahap¹, Mohd Arifin², Nova Christina Dewi³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidempuan

^{2,3}Dosen Pendidikan Matematika FKIP UGN Padangsidempuan

Email Korespondensi : dewinova704@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran tipe Think Pair Share dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkat hasil belajar di kelas X MA YPKS Padangsidempuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA YPKS Padangsidempuan yang berjumlah 24 orang, yang dimana siswa perempuan berjumlah 15 orang dan laki laki berjumlah 9 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di MA YPKS Padangsidempuan kelas X tahun ajaran 2022-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar siswa adalah 60,41% sedangkan pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar siswa mencapai 68,12 %. Peningkatan hasil belajar siswa sebesar 7,71%. Dengan demikian Penerapan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA YPKS Padangsidempuan.

Kata Kunci : *Think Pair Share, Hasil Belajar*

Abstract

This study shows that using the Think Pair Share type learning model can be a fun learning variation for students so that it is proven to improve learning outcomes in class X MA YPKS Padangsidempuan. The subject of this study is 24 students of class X MA YPKS Padangsidempuan, of which 15 female students and 9 male students. This research was carried out in an odd semester at MA YPKS Padangsidempuan class X for the 2022-2023 school year. This type of research is classroom action research. Based on the results of the research in cycle I and cycle II, it was obtained that students' mathematics learning outcomes have improved. In the first cycle, the average percentage of student learning outcomes was 60.41%, while in the second cycle, the average percentage of student learning outcomes reached 68.12%. An increase in student learning outcomes of 7.71%. Thus, the application of the think pair share learning model can improve the learning outcomes of class X students of MA YPKS Padangsidempuan.

Keywords : *Think Pair Share, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil

mencapai tujuan-tujuan pembelajaran (Susanto, 2013:5)

Dari hasil wawancara dengan ibu Rosila Nasution, S.Pd yang merupakan salah satu guru matematika di kelas X MA YPKS padangsidempuan Menyatakan “bahwa pembelajaran matematika di kelas X MA YPKS padangsidempuan masih rendah, hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang tepat. Terkadang siswa tidak begitu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, mereka malah asik bicara dengan teman sebangkunya. Kondisi jasmani yang kurang fit, dan masih banyak lagi hal lain yang menyebabkan siswa memiliki nilai yang rendah”.

Seiring dengan hal tersebut, guru matematika MA YPKS padangsidempuan mengungkapkan dari kumpulan nilai raport siswa masih rendah dan belum memuaskan. Siswa memperoleh nilai 0-54% sebanyak 17 siswa dan siswa yang memperoleh nilai 55-64 % sebanyak 4 siswa maka dapat disimpulkan bahwa [>]belum ada siswa yang tuntas belajar dengan kategori 65

Oleh karena itu kualitas siswa kelas X MA YPKS padangsidempuan dalam pelajaran matematika masih perlu ditingkatkan, dan hal ini penulis menawarkan satu model pembelajaran think pair share pada pembelajaran matematika. Adapun keunggulan model think pair share adalah optimalisasi partisipasi. Yaitu memberi kesempatan delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.

Sehubungan dengan masalah tersebut, maka penulis akan mencoba

melihat masalah mengajar, sejauh mana keberhasilan siswa terhadap hasil belajar matematika, maka penulis dalam kesempatan ini melakukan penelitian yang berjudul: Peningkatan Hasil

Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share di MA YPKS Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2022-2023.

Dengan mengingat banyak faktor yang dapat melihat keberhasilan siswa dalam belajar dan banyak nya masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penelitian perlu dilakukannya pembatasan masalah. Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika pada materi relasi dan fungsi di kelas X MA YPKS padangsidimpuan, melalui model pembelajaran think pair share.

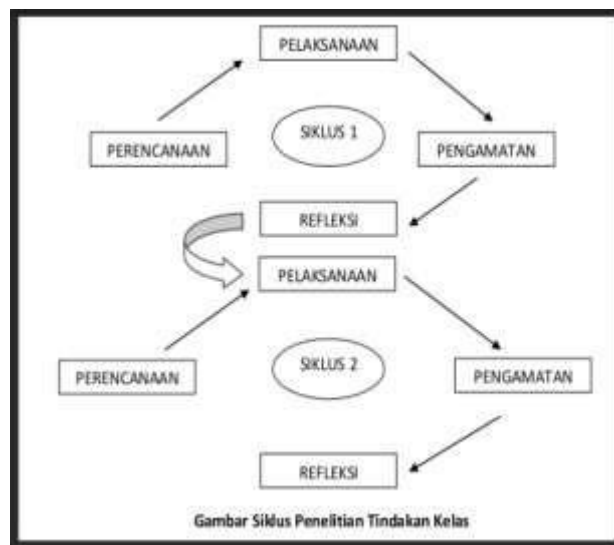
Sedangkan rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA YPKS padangsidimpuan pada materi relasi dan fungsi dengan penerapan model pembelajaran think pair share?

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian maka peneliti menetapkan tujuan peneliti yaitu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model think pair share pada materi relasi dan fungsi pada siswa kelas X MA YPKS padangsidimpuan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di MA YPKS Padangsidimpuan kelas X tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini

memiliki tahap penelitian berupa siklus.



Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dua siklus, yaitu :

Siklus I

1. Orientasi Lapangan (Rencana Awal)
 - a. Melakukan observasi ke sekolah
Observasi dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran matematika dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika selama ini.
 - b. Wawancara dengan guru
Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan selama ini.
 - c. Mengidentifikasi masalah Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:
 - Membuat tes awal

- Memberikan tes awal
 - Memeriksa tes awal
 - Menganalisis hasil tes awal sehingga didapat kesimpulan dari hasil tes awal yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan tindakan I
2. Tahap Perencanaan Tindakan I
- Tahap perencanaan tindakan dilakukan berdasarkan hasil tes awal. Pada tahap ini direncanakan tindakan I, yaitu:
- a. Menyusun skenario pembelajaran (RPP)
 - b. Menyusun soal atau tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa
 - c. Menyusun lembar observasi
3. Tahap Pelaksanaan Tindakan I
- Setelah rencana tindakan I disusun, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan I, yaitu:
- a. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan model *think pair share* seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti bertindak sebagai guru sedangkan dilibatkan seorang pengamat (observer) yang akan memberi masukan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - b. Pada akhir pertemuan, siswa diberi tes hasil belajar yang dikerjakan secara individu sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Dari tes hasil belajar tersebut diketahui siswa mana yang belum tuntas belajar.
 - d. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dan observasi yang dilakukan dianalisis melalui tahap - tahap, yaitu mereduksi data, menyajikan data.
4. Tahap Refleksi I
- Kesimpulan dari analisis data dijadikan refleksi untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus berikutnya, ataupun tindakan melalui parameter pengamatan. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila seorang siswa memiliki nilai 65 . Dan sebuah kelas dikatakan tuntas belajar bila memiliki nilai sesuai klasikal $\geq 85 \%$. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus:
- $$\square PPH = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$
- Keterangan:
 PPH: Persentase Penilaian Hasil
 X : Jumlah skor yang diperoleh siswa Y : Skor maksimal ideal
- $$\square PKK = \frac{M}{N} \times 100\%$$
- Keterangan:
 PKK: Persentase Ketuntasan Klasikal
 M : Banyaknya siswa yang PPH $\geq 65 \%$ N : Banyak siswa Kriteria :
- a. $0\% \leq PPH < 65\%$ siswa belum tuntas dalam belajar
 - b. $65\% \leq PPH \leq 100\%$ siswa sudah

tuntas dalam belajar

- c. $PPK \geq 85\%$ kelas sudah tuntas dalam belajar

Jadi seorang siswa dikatakan sudah tuntas dalam belajar jika telah memenuhi kriteria Persentase Penilaian Hasil minimal 65%. Tindakan akan berhenti apabila 85% siswa dalam kelas tersebut sudah mencapai ketuntasan dalam belajar minimal 65% ($PPH \geq 65\%$). Hasil Observasi dianalisis secara deskriptif. Observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan peneliti dan perubahan yang terjadi saat pembelajaran. Untuk menilai hasil observasi digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100$$

Dengan kriteria penilaian:

85 – 100 Sangat baik

75 – 84,9 Baik

65 – 74,9 Cukup

< 65 Kurang

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Dari hasil tes awal yang diberikan diperoleh nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata siswa seperti tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai Maksimum, Minimum dan Rata-rata Siswa Berdasarkan Nilai Tes Awal

Nilai Maksimum	80
Nilai Minimum	40
Rata-rata	60,41

Selanjutnya dari data tersebut juga ditentukan ketuntasan belajar siswa, untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian suatu

proses pembelajaran. Persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa telah tuntas belajar	13	54,16%
Siswa belum tuntas belajar	11	45,83%

Berdasarkan data tes awal, ditemukan 54,16% siswa yang tuntas belajar, sedangkan 45,83% tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari 24 siswa terdapat 11 orang yang belum tuntas dan 13 orang yang tuntas belajar dengan kata lain, secara klasikal kelas belum tuntas belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi relasi dan fungsi belum memenuhi syarat ketuntasan belajar secara klasikal.

Dari data hasil tes awal siswa digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan pada penelitian. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi relasi dan fungsi sesuai dengan teknik penerapan model pembelajaran think pair share. Model pembelajaran think pair share diharapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya kelas X MA YPKS padangsidiempuan.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Persentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
Siswa telah tuntas belajar	21	87,5%
Siswa belum tuntas belajar	3	12,5%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas antara siklus I siswa dengan hasil belajar siklus II. Pada tes siklus I siswa nilai rata-rata kelas yaitu 60,41 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelasnya 68,12. Dilihat dari ketuntasan belajar pada tes awal ditemukan sebanyak 14 orang dari 24 orang siswa (58,33%) dan sedangkan dari hasil siklus II ini sebanyak 21 orang dari 24 orang siswa (87,5) mencapai ketuntasan belajar (mendapatkan nilai diatas 65).

Hal ini berarti telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu minimal 85% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai di atas 65. Karena tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II ini sudah mencukupi syarat ketuntasan klasikal ($\geq 85\%$) sehingga sudah mencapai target penelitian yang telah ditetapkan maka siklus pembelajaran dihentikan pada siklus II.

Upaya-upaya yang telah dilakukan peneliti pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berfokus pada siswa membuat siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat. Hal ini terlihat dari bervariasinya jawaban siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, hasil belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan

yang cukup baik dari siklus I. Dimana nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 60,41 dengan 13 orang siswa atau 54,16 % yang mencapai kriteria ketuntasan belajar dan terdapat 11 orang siswa atau 45,83 % yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II dengan memberikan tes hasil belajar II diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 68,12 dengan 21 orang siswa atau 87,5 % yang mencapai kriteria ketuntasan belajar.

c. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Metode think pair share merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif. Metode think pair share ini dilakukan agar siswa dapat lebih aktif dan lebih mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal tersebut dikarenakan metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa.

Penggunaan LKS dalam menerapkan model think pair share ini dapat lebih memudahkan guru dalam menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal-soal dan pertanyaan yang ada. Dengan adanya LKS guru tidak perlu lagi menuliskan atau membacakan soal yang akan dibahas. Penerapan model think pair share ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mempermudah siswa dalam memahami materi dan disini khususnya materi relasi dan fungsi sehingga membantu siswa untuk berlatih menyelesaikan masalah relasi dan fungsi dengan demikian sangat mungkin untuk

dapat memperoleh hasil belajar lebih baik. Untuk mengaktifkan kerja siswa, guru juga membagi siswa ke dalam 8 kelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda sehingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat membantu teman sekelompoknya untuk menyelesaikan masalah.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmal Baktiar. 2004. *Filsafat Ilmu*, Jakarta : Rajawali.
- Dewi, N. C., Nasution, P. R., & Hasibuan, S. G. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Komunikasi Matematika Siswa pada Materi Himpunan Di Kelas VII Smp Negeri 5 Batang Angkola Tahun Ajaran 2021-2022*. JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal), 5(2), 5863.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Fitriani, Y Rhamayanti, AN Harahap. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel*. Jurnal MathEdu 4(3).
- Hamalik, O. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M. A., Panjaitan, A. M., & Harahap, A. N. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair And Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Kelas Vii Mts Ypks Padangsidimpuan*. Eksakta: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Mipa, 6, 235241.
- Purwantari, Kristiana. 2016. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)*. Jurnal Pendidikan Matematika 4(2).
- Sanjaya, Wina, 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Silaban, V. Y., Arifin, M., & Dewi, N. C. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SD Negeri 157618 Hutagurgur I*. Eksakta: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA, 6(2), 274-280.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif*,

*Aktif, Inovatif, Efektif, dan
Menyenangkan.* Lombok: Holistica.

Sudjana, Nana, 2011. *Dasar – Dasar Proses*

Belajar Mengajar, Bandung: Sinar

Sugiyono. 2011. *Metode penelitian*

kuntitatif kualitatif dan R&D.

Bandung : Alfabet.

Trianto, 2011, *Mendesain Model*

Pembelajaran Inovatif-Progresif,

Jakarta: Kencana.